
**HUBUNGAN PEMAHAMAN TOLERANSI BERAGAMA DAN SIKAP
MENGHARGAI KEBERAGAMAN DENGAN PERILAKU BERNALAR
KRITIS DI SMP ISLAM TAUFIQURAHMAN KOTA DEPOK****Abdul Hakim¹, Sri Rahayu Pudjiastuti², Moh. Abduh³**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Arrahmaniyah Depok, Indonesia

E-mail: hakimhasan793@gmail.com

Abstrak

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Islam Taufiqurahman Kota Depok. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Juli - Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Perilaku Bernalar Kritis (Y) dan dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu pemahaman Toleransi Beragama (X_1), dan sikap menghargai keberagaman (X_2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara pemahaman siswa tentang partisipasi dalam sistem politik di Indonesia dan sikap menghargai keberagaman dengan sikap menghargai pendapat orang lain di SMP Islam Taufiqurahman Kota Depok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa : (1) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara pemahaman Toleransi Beragama terhadap Perilaku Bernalar Kritis. (2) Diketahui nilai sig. untuk hubungan X_2 dengan Y adalah sebesar $0,002 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat hubungan sikap menghargai keberagaman terhadap Perilaku Bernalar Kritis. (3) Diketahui nilai signifikansi untuk hubungan pemahaman Toleransi Beragama dan sikap menghargai keberagaman secara simultan (bersama-sama) dengan Perilaku Bernalar Kritis adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat hubungan pemahaman Toleransi Beragama dan sikap menghargai keberagaman secara simultan dengan Perilaku Bernalar Kritis. Dengan nilai *R Square* sebesar 0,521, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pemahaman Toleransi Beragama dan sikap menghargai keberagaman terhadap Perilaku Bernalar Kritis adalah sebesar 52,1%.

Kata kunci: pemahaman toleransi beragama, sikap menghargai keberagaman, perilaku bernalar kritis

Abstract

The place used in this research was Taufiqurahman Islamic Middle School, Depok City. This research was carried out for 5 months, starting from July - October 2023. The method used in this research was a correlational research method. This research variable consists of a dependent variable, namely Critical Reasoning Behavior (Y) and two independent variables, namely understanding Religious Tolerance (X_1), and an attitude of respect for diversity (X_2). This research aims to determine whether there is a mutual relationship between students' understanding of participation in the political system in Indonesia and their attitude of respecting diversity and their attitude of respecting other people's opinions at Taufiqurahman Islamic Middle School, Depok City. Based on the results of the research and discussion in CHAPTER IV, it can be concluded that: (1) Know the sig value. for the influence of equal to $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that

H1 is accepted, which means there is a relationship between understanding Religious Tolerance and Critical Reasoning Behavior. (2) Know the sig value. for the relationship between X2 and Y is $0.002 > 0.05$, so it can be concluded that H2 is accepted, which means there is a relationship between respect for diversity and Critical Reasoning Behavior. (3) It is known that the significance value for the relationship between understanding Religious Tolerance and an attitude of appreciating diversity simultaneously (together) with Critical Reasoning Behavior is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H3 is accepted, which means there is a relationship between understanding Religious Tolerance and an attitude of respecting diversity. simultaneously with Critical Reasoning Behavior. With an R Square value of 0.521, this means that the influence of the variables understanding Religious Tolerance and attitudes of respect for diversity on Critical Reasoning Behavior is 52.1%.

Keywords: *understanding religious tolerance, respect for diversity, critical reasoning*

Pendahuluan

Kerukunan antar umat beragama merupakan aspek krusial yang harus dijaga di Indonesia, negara yang dihuni oleh berbagai suku, ras, kepercayaan, dan agama. Toleransi merupakan bentuk sikap dan perilaku yang menghormati adanya perbedaan agama, suku, etnis, pandangan, serta tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya (Y. A. Dewi & Mardiana, 2023).

Dalam Undang-Undang PNPS No. 1 Tahun 1965 Jo Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1969 (Pasal Satu, bagian penjelasan) ditegaskan bahwa negara menjamin kebebasan setiap individu untuk memilih salah satu dari agama-agama resmi yang diakui negara, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu.

Meskipun istilah toleransi tidak dikenal secara khusus dalam Islam, konsep ini merupakan istilah modern dari dunia Barat yang muncul sebagai reaksi atas kondisi historis, politik, sosial, dan budaya mereka. Dalam konteks keagamaan, Islam tidak membenarkan adanya paksaan dalam memeluk agama. Setiap orang memiliki hak dan kebebasan secara penuh untuk menganut agama pilihan mereka secara sadar tanpa adanya tekanan (Herliana Prastiwi & Agus Hermanto, 2024).

Oleh sebab itu, sikap toleransi merupakan suatu kebutuhan mendesak yang harus diwujudkan, disertai dengan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama yang mendorong terciptanya toleransi antar umat beragama, sehingga sikap saling menghormati ini dapat ditanamkan di kalangan pemeluk semua agama.

Berbicara tentang kerukunan antar umat beragama, Indonesia telah memiliki tradisi tersebut sejak lama (Sitanggang, 2024). Bahkan, media populer dunia asal Amerika, New York Times, pernah menyatakan bahwa umat Islam di Indonesia sangat kecil kemungkinan menjadi kelompok yang intoleran.

Pemahaman mengenai sikap toleran juga perlu disertai dengan wawasan yang luas, sikap terbuka, komunikasi yang baik, serta kebebasan berpikir dan berkeyakinan. Singkatnya, toleransi mencerminkan sikap positif dan penghargaan terhadap sesama dalam rangka menjalankan hak asasi manusia. Toleransi dalam beragama mencakup pengakuan terhadap keyakinan spiritual setiap individu, termasuk akidah yang mereka anut. Kebebasan dalam menentukan keyakinan dan menjalankan ajaran agama yang diyakini merupakan hak dasar setiap manusia (Nasution, 2022).

Sikap toleransi antar pemeluk agama juga merupakan manifestasi dari pengalaman religius yang diekspresikan dalam bentuk kehidupan komunitas. Menurut Joachim Wach, ekspresi tersebut adalah respon spiritual manusia terhadap realitas tertinggi yang

kemudian diwujudkan dalam interaksi sosial antar umat beragama, baik yang seiman maupun yang berbeda agama (Saumantri, 2023).

Indonesia yang kita kenal hari ini sebagai sebuah bangsa dan negara merupakan suatu entitas yang tidak tunggal, atau dengan kata lain ia adalah entitas yang kompleks (Abqa et al., 2023). Sehingga kemunculan Indonesia sebagai sebuah bangsa di tengah-tengah bangsa lain di dunia, tidak dapat kita pandang sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Kondisi inilah yang acapkali menjadi pemicu munculnya perbedaan pandangan dan konflik di tengah masyarakat. Menanggapi hal tersebut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan semangat toleransi beragama dan menciptakan kedamaian di lingkungan sekolah menengah atas, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pendidikan multikultural. Dinamika budaya dapat dimaknai sebagai pemahaman kolektif dalam suatu komunitas yang memengaruhi cara berpikir, kepercayaan, perasaan, dan membentuk karakter siswa (Wisarja, 2025).

Secara fundamental, toleransi dalam beragama merupakan bentuk pendidikan yang merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan, sikap saling menghormati, serta prinsip inklusivitas dalam kehidupan berbangsa, bernegara, maupun beragama. Dalam konteks toleransi ini, keberagaman dan perbedaan yang muncul melalui multikulturalisme justru menjadi nilai positif yang mampu mendorong penguatan karakter. Keanekaragaman tersebut berfungsi sebagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok (Anton et al., 2024). Fakta tentang keragaman budaya sesungguhnya, setidaknya-tidaknya menurut Nurcholish Madjid atau Cak Nur, memperlihatkan dua sisi yang bertolak belakang.

Pertama, keragaman budaya tersebut bisa menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia untuk mengembangkan sebuah kebudayaan yang tangguh melalui silang kebudayaan.

Kedua, keragaman budaya tersebut juga bisa menjadi kerawanan tersendiri bagi penyatuan antar suku dan pulau yang ada. Sebagaimana telah dijelaskan, kondisi topografis dan geografis Indonesia telah mendorong munculnya perbedaan dan sifat khas dari masing-masing suku dan wilayah (Parmawati et al., 2022).

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk dan mewariskan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila kepada seluruh warga negara. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman dalam berpikir dan bertindak, sehingga setiap individu mampu menjadikan Pancasila sebagai jati diri dan identitas bangsa (N. Dewi, 2022).

Salah satu persoalan yang muncul di lingkungan pendidikan saat ini adalah masih rendahnya toleransi antar siswa, yang tercermin dari tindakan saling menghina berdasarkan status sosial, perbedaan budaya, agama, pemahaman, warna kulit, hingga logat bicara (Hutagalung & Ramadan, 2022). Kondisi ini juga ditemukan oleh peneliti di lapangan, terutama menyangkut lemahnya sikap bernalar kritis pada siswa di SMP Islam Taufiqurrahman Beji Depok. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena dikhawatirkan akan membentuk karakter negatif yang melekat hingga dewasa. Oleh sebab itu, pemahaman tentang toleransi antar umat beragama, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan bernalar kritis sangat penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah, khususnya melalui pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada hubungan antara pemahaman mengenai toleransi beragama dan sikap menghargai keberagaman terhadap perilaku bernalar kritis siswa di SMP Islam Taufiqurrahman, Kota Depok.

Merujuk pada latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah isu yang patut dikaji lebih lanjut. Namun, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal pendanaan, waktu, dan sumber daya manusia yang tersedia, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan mengenai hubungan antara pemahaman toleransi beragama dan sikap menghargai keberagaman terhadap perilaku bernalar kritis di SMP Islam Taufiqurrahman Kota Depok.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X_1) adalah variabel toleransi beragama yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemahaman toleransi beragama.

Variabel bebas ke dua (X_2) adalah Sikap menghargai keberagaman, dan Variabel terikat (Y) adalah variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perilaku bernalar kritis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Taufiqurrahman Kota Depok yang beralamat di Jl. Baitul Rohim No.12, RT.05/RW.01, Beji Tim., Depok, Kota Depok, Jawa Barat 16422.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Juli 2023 –Oktober 2023, yang waktunya disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Populasi target adalah populasi yang ingin diamati oleh peneliti. Sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang dapat diamati oleh peneliti karena dibatasi oleh tempat dan waktu. Sesuai dengan tujuan, penelitian ini melibatkan seluruh komponen siswa SMP Islam Taufiqurrahman dengan populasi target sebanyak 257 siswa, sedangkan sebanyak 140 siswa dianggap sebagai populasi terjangkau.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *cluster* dan random. Teknik cluster digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut kelas paralelnya, sedangkan teknik random digunakan dalam memilih anggota sampel dari setiap cluster yang ada.

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Toleransi Beragama

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai maksimum tes yang diperoleh siswa sebesar 100, nilai minimum tes yang diperoleh sebesar 40, dengan median sebesar 89 dan nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa sebesar 85,52.

2. Sikap Menghargai Kebersamaan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum angket yang diperoleh siswa sebesar 117, nilai minimum angket yang diperoleh sebesar 45, dengan median sebesar 89 dan nilai rata-rata angket yang diperoleh siswa sebesar 87,83.

3. Perilaku Bernalar Kritis

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Perilaku Bernalar Kritis diperoleh 24 item pertanyaan yang valid. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan dari jumlah responden 104 siswa.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai maksimum angket yang diperoleh siswa sebesar 120, nilai minimum angket yang diperoleh sebesar 45, dengan median sebesar 89,5 dan nilai rata-rata angket yang diperoleh siswa sebesar 90,34.

Berdasarkan output data dapat diambil pengujian hipotesis 3 (H3), dimana diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pemahaman Toleransi Beragama dan sikap Menghargai Keberagaman secara simultan (bersama-sama) terhadap Perilaku Bernalar Kritis adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pemahaman Toleransi Beragama dan sikap Menghargai Keberagaman secara simultan terhadap Perilaku Bernalar Kritis (UTARI & PURBA, 2023).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pemahaman Toleransi Beragama terhadap Perilaku Bernalar Kritis (Haryanto & Kurnia, 2024).

Hal tersebut ditunjukkan dari nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pemahaman Toleransi Beragama terhadap Perilaku Bernalar Kritis.

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara hasil belajar pada materi norma Susila dengan disiplin mematuhi tata tertib di sekolah ditunjukkan dari nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pemahaman Toleransi Beragama terhadap Perilaku Bernalar Kritis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap Menghargai Keberagaman terhadap Perilaku Bernalar Kritis (Aini, 2025).

Hal tersebut ditunjukkan dari nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,002 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh sikap Menghargai Keberagaman terhadap Perilaku Bernalar Kritis.

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara variabel Pemahaman Toleransi Beragama (X1) dan sikap Menghargai Keberagaman (X2) memiliki hubungan positif dengan Perilaku Bernalar Kritis (Y). Hubungan Positif tersebut memiliki arti bahwa, seiring meningkatnya Pemahaman Toleransi Beragama dan sikap Menghargai Keberagaman maka meningkat pula Perilaku Bernalar Kritis (Azhari et al., 2024).

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, dan korelasi ganda. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan nilai signifikansi untuk hubungan Pemahaman Toleransi Beragama dan sikap Menghargai Keberagaman secara simultan (bersama-sama) dengan Perilaku Bernalar Kritis adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti terdapat hubungan antara Pemahaman Toleransi Beragama dan sikap Menghargai Keberagaman secara simultan dengan Perilaku Bernalar Kritis (DARYANTO & Ernawati, 2024). Dengan nilai R Square sebesar 0,521, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pemahaman toleransi beragama dan sikap menghargai keberagaman dengan perilaku bernalar kritis adalah sebesar 52,1%.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan, ternyata pemahaman toleransi beragama akan mempengaruhi sikap menghargai keberagaman yang mempunyai peranan dalam menumbuhkan sikap menghargai keberagaman sehingga berpengaruh kepada Perilaku Bernalar Kritis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui nilai sig. untuk hubungan X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan pemahaman toleransi beragama dengan Perilaku Bernalar Kritis.
2. Diketahui nilai sig. untuk hubungan X_2 dengan Y adalah sebesar $0,002 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat hubungan sikap menghargai keberagaman dengan Perilaku Bernalar Kritis.
3. Diketahui nilai signifikansi untuk hubungan pemahaman toleransi beragama dan sikap menghargai keberagaman secara simultan (bersama-sama) dengan perilaku bernalar kritis adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat hubungan pemahaman toleransi beragama dan sikap menghargai keberagaman secara simultan terhadap perilaku bernalar kritis. Dengan nilai R Square sebesar 0,521, hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel pemahaman toleransi beragama dan sikap menghargai keberagaman terhadap perilaku bernalar kritis adalah sebesar 52,1%.

Bibliography

- Abqa, M. A. R., Hutabarat, S. A., Suhariyanto, D., Fauziah, N. M., Khilmi, E. F., Meliana, Y., & Muhtar, M. H. (2023). *Hukum tata negara: Sebuah konsep dasar dalam menata bangsa*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aini, A. Q. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Read Answer Discuss Explain Create Berbantuan Media Puzzle terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Pendidikan Pancasila pada Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375–4384.
- Azhari, P., Shinta, J., Daris, A., Nurfadillah, A., & Ramadhan, S. (2024). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)(Analisis Dampaknya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 307–324.
- DARYANTO, D. W. I., & Ernawati, F. (2024). *HUBUNGAN KEAKTIFAN REMAJA DALAM ORGANISASI KARANG TARUNA DAN KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI RISMA DENGAN SIKAP TAWADHU'REMAJA DESA KLIWONAN KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2023*. UIN RADEN MAS SAID.
- Dewi, N. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131–140.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 100–113.
- Haryanto, R., & Kurnia, H. (2024). Pengaruh Komunikasi dan Interaksi antar Budaya

- terhadap Kesadaran Toleransi Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(2), 119–132.
- Herliana Prastiwi, F. Y., & Agus Hermanto, S. (2024). Pendekatan Dakwah Al-Hikmah Dalam menumbuhkan sikap Moderasi Beragama. *AL-UKHWAH-JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*, 3(2), 118–127.
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran orang tua dalam menanamkan nilai multikultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991.
- Nasution, A. S. (2022). Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 123–136.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Saumantri, T. (2023). Moderasi Beragama Perspektif Pengalaman Keagamaan Joachim Wach. *PATISAMBHIDA: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 4(2), 59–72.
- Sitanggang, E. Y. (2024). MEMBANGUN KERUKUNAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: ANALISIS PENDEKATAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA. *Jurnal Penggerak*, 6(2).
- UTARI, D., & PURBA, R. B. R. (2023). *PENGARUH IQ, EQ, SQ, DAN LOM TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Wisarja, I. K. (2025). *Humanitas Agama Hindu: Obsesi Membangun Masyarakat Multikultur yang Religius, Sehat Jasmani dan Rohani*. PT. Dharma Pustaka Utama.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).